

Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini saat Pandemi

Siti Nurbadrin, Intan, Nurlinang, I Gusti Ayu Putu Mastini, Nurhayati Tine, Rapi Us Djuko

Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Gorontalo

nurlinangbasri@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (Mei) (2021)
Disetujui (Juni) (2021)
Dipublikasikan (Juli) (2021)

Keywords:

Strategi
Pembelajaran; Anak
Usia Dini; Pandemi
Covid-19

Abstrak

Pandemi saat seperti ini seluruh siswa Tk Katolik St. Thersia Tomohon, Sulawesi Utara dituntut untuk melakukan pembelajaran dirumah. Karena dirasa pembelajaran dirumah kurang efektif untuk anak pada usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. TK Katolik ST Thersia Kecamatan Tomohon suda melakukan pembelajaran melalui daring dikarenakan pandemi virus covid-19. Pembelajaran dilakukan secara online melalui media zoom, terkadang tugas yang diberikan terlalu banyak dan susah bagi anak dan secara otomatis orang tua ikut membantu untuk mengerjakan tugas milik anak tersebut. Dikarenakan semakin anak tersebut sehat maka imajinasi yang dimilikinya juga semakin baik. Beda halnya dengan anak-anak yang kurang berolahraga akan menjadi sakit-sakitan, sehingga imajinasi anak tersebut terhambat karena faktor tersebut karan anak tersebut akan lebih fokus terhadap kesembuhannya nanti. Bermain bukan berarti membuang-buang waktu, pula bukan berarti membuat sang anak jadi sibuk sedangkan orang tuanya mengerjakan pekerjaannya sendiri. Anak pada usia dini seharunysa dapat melihat sudut pandang yang berbeda dari orang dewasa, maka dari itu anak juga harus dibebaskan untuk mereka berskplorasi mencari hal-hal baru tetapi dengan pemantauan dan bimbingan orang tua mereka.

Abstract

In a pandemic like this, all St. Catholic Kindergarten students. Thersia Tomohon, North Sulawesi is required to study at home. Because it is felt that learning at home is less effective for children at an early age. This study uses a descriptive qualitative approach. ST Thersia Catholic Kindergarten, Tomohon District, has conducted online learning due to the COVID-19 virus pandemic. Learning is done online through zoom media, sometimes the tasks given are too many and difficult for children and automatically parents help to do the child's tasks. Because the more healthy the child is, the better his imagination will be. Unlike the case with children who lack exercise, they will become sickly, so that the child's imagination is hampered because of this factor because the child will focus more on his recovery later. Playing does not mean wasting time, nor does it mean keeping the child busy while the parents do their own work. Children at an early age should be able to see different points of view from adults, therefore children must also be freed for them to explore new things but with the monitoring and guidance of their parents.

Pendahuluan

Virus Covid-19 yang sedang mewabah dunia saat ini membuat segala aktivitas terganggu mulai dari kegiatan ekonomi, perdagangan, pekerja bahkan tidak luput juga kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk belajar dirumah secara mandiri melalui daring, termasuk juga pada anak yang masih berusia dini. Anak pada usia dini seharusnya harus melalui proses pembelajran dengan bertemu teman sebaya dan gurunya secara langsung karena metode tersebut adalah metode yang paling efektif untuk mengembangkan kreativitas anak. Menurut (Rahmatunnisa et al., 2020) menulsikan bahwa pembelajaran daring adalah sebuah metode pengajaran yang dilakukan dalam jarak jauh menggunakan media berupa internet dan alat elektronik lainnya.

Pembelajaran secara daring oleh anak usia dini dinilai kurang efektif karena anak pada usia dini belum saatnya untuk menggunakan perangkat canggih seperti teknologi yang ada pada dimasa sekarang tanpa bimbingan orang tua mereka, pendapat tersebut didukung oleh (Kurniasari et al., 2020) yang menuliskan bahwa dari hasil pembagian kuisisioner pelaksanaan pembelajaran daring yang memiliki efektifitas tidak baik dengan kriteria sebesar 48%. Hasil tersebut didapatkan karena siswa merasa bahwa tugas yang diberikan terlalu banyak dan memberatkan. Situasi siswa dan guru yang tidak dapat bertemu secara langsung untuk menjaga jarak sosial dan fisik menjadi alasan untuk belajar melalui pembelajaran online.

Dalam pembelajaran online, kami mengenal istilah "pembelajaran sinkron" dan "pembelajaran asinkron". Pembelajaran sinkron, siswa dan guru berada di tempat yang sama pada waktu yang sama. Ini mirip dengan kursus tatap muka. Contoh pembelajaran sinkron adalah siswa dan guru berpartisipasi dalam pengajaran di kelas melalui aplikasi konferensi web. Ini menciptakan ruang kelas virtual di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan dan guru dapat menjawabnya dengan segera. Secara umum, pembelajaran sinkron memungkinkan siswa dan guru untuk berpartisipasi

dan belajar secara langsung, dan melakukan diskusi waktu nyata. Sedangkan pembelajaran asinkron merupakan metode pembelajaran mandiri dengan interaksi asinkron untuk mendorong pembelajaran.

Penutupan sekolah dan kampus tersebut niscaya akan menghambat dan memperlambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan / atau sekolah terkait. Keadaan ini akan mengganggu kematangan akademik dan psikologis siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Sebagai jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, lembaga PAUD menstimulasi segala aspek perkembangannya dengan mengikuti prinsip pendidikan anak usia dini (yaitu belajar melalui permainan), sehingga mampu memberikan pelayanan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Metode yang diberikan harus sesuai pada tahapan perkembangan anak, supaya pertumbuhan dan perkembangan dapat berkembang lebuh maksimal, supaya kreativitas dan potensi yang dimiliki masing-masing anak tetap terjaga. Dengan adanya pandemi covid-19, pembelajaran yang biasanya dilangsungkan di Lembaga PAUD, diganti dengan pembelajaran di rumah masing-masing peserta didik. Berdasarkan kondisi yang terjadi selama pandemi covid -19 serta kajian dari beberapa teori di atas maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana cara pelaksanaan proses Belajar dari Rumah (BDR) selama pandemi Covid-19 di TK Katolik ST Thersia Kecamatan Tomohon.

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan terhadap penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menurut (Sugiyono, 2017) merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Data pada penelitian ini adalah data berjenis primer dengan melakukan metode observasi dan wawancara. Setelah mendapatkan data maka hal tersebut disimpulkan dan dikomparasikan dengan teori-teori tentang strategi efektif untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini pada saat pandemi covid-19.

Penelitian ini dilakukan di Covid-19 di TK Katolik ST Thersia Kecamatan Tomohon.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

TK Katolik ST Thersia Kecamatan Tomohon suda melakukan pembelajaran melalui daring dikarenakan pandemi virus covid-19. Pemabalajaran dilakukan secara online melalui media zoom, terkadang tugas yang diberikan terlalu banyak dan susah bagi anak dan secara otomatis orang tua ikut membantu untuk mengerjakan tugas milik anak tersebut. Hal tersebut kurang memberikan dorongan terhadap salah indikator untuk menciptakan kreativitas anak. Salah satu yang bisa dilakukan oleh orang tua terdapat berbagi cara salah satunya dengan menggunakan metode DIY atau *do it your self*, olahraga yang seru, sampaikan hal-hal yang positif, permainan imajinasi dan biarkan anak berkepslorasi dengan imajinasinya.

Metode DIY adalah cara pembelajaran kepada anak usia dini, yang tujuannya adalah agar anak dapat mandiri dan dapat berpikir apa yang harus dia lakukan ketika mendapat sebuah hambatan atau masalah. Cara tersebut dibilang efektif karena juga membuat anak pada usia dini lebuh mandiri atau jarang bergantung pada orang lain termasuk orang tuanya. Anak akan mendapatkan stimulus bagaimana dia merencanakan tantangan yang dia hadapi dari cara dia mengumpulkan bahan atau hal apa saja yang diperlukan, lalu anak tersebut berpikir bagaimana membuat alat tersebut menjadi nyata dan akhirnya anak akan paham ketika dia menghadapi situasi yang berbeda maka pemecahan masalahnya juga berbeda.

Olahraga yang seru dan permainan imajinasi juga dapat berpengaruh pada tingkat kreativitas anak pada usia dini. Dikarenakan semakin anak tersebut sehat maka imajinasi yang dimilikinya juga semakin baik. Beda halnya dengan anak-anak yang kurang berolahraga akan menjadi sakit-sakitan, sehingga imajinasi anak tersebut terhambat karena faktor tersebut

karan anak tersebut akan lebih fokus terhadap kesembuhannya nanti. Menurut (Sulistiyowati, 2009) menuliskan bahwa Anak membutuhkan variasi permainan untuk kesehatan fisik, mental serta pertumbuhan emosinya. Lewat bermain, anak tidak cuma menstimulasi perkembangan otot-ototnya, namun lebih dari itu. Anak tidak hanya melompat, melontarkan, ataupun berlari. Namun mereka bermain dengan memakai segala emosinya, perasaan serta benak. Kesenangan ialah salah satu elemen pokok dalam bermain. Anak hendak bermain sejauh kegiatan tersebut menghiburnya. Pada dikala mereka bosan, mereka hendak menyudahi bermain. Bermain bukan berarti membuang-buang waktu, pula bukan berarti membuat sang anak jadi sibuk sedangkan orang tuanya mengerjakan pekerjaannya sendiri.

Anak pada usia dini seharusnya dapat melihat sudut pandang yang berbeda dari orang dewasa, maka dari itu anak juga harus dibebaskan untuk mereka berskplorasi mencari hal-hal baru tetapi dengan pemantauan dan bimbingan orang tua mereka. Anak yang bebas berskplorasi dapat membuat berbagai stigma yang direkam diotaknya berdasarkan apa yang dia lihat, secara otomatis membuat anak lebih banyak bahan untuk mereka berkreativitas. Menurut (Hatrini et al., 2016) bersumber pada uji hipotesis membuktikan terdapat hubungan antara penggunaan media pendidikan dengan kegiatan bereksplorasi pada anak umur 5-6 tahun. Perihal ini ditunjukkan dari hasil riset pada pemakaian media jika anak terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran sehingga menunjukkan hasil yang sangat besar, sama halnya pada kegiatan bereksplorasi anak sangat aktif dalam kegiatan yang dicoba. Dengan demikian penggunaan media sangat berarti dalam meningkatkan kegiatan bereksplorasi, sehingga anak hendak membangun pengetahuan dengan berpikir mengenai suatu yang mereka jalani melalui penjelasan serta pengalamannya. Bereksplorasi membagikan peluang pada anak untuk menguasai dengan menjelajahi yang berbentuk pemahaman informasi yang dicoba dengan metode kegiatan dengan barang yang terdapat di area sekitar dan bagaimana memanfaatkannya. Setelah proses tersebut dapat dijalani, sebagai orang tua kita harus selalu

memberikan pujian terhadap sesuatu yang dibuat oleh anak tersebut, karena akan membuat anak tersebut semakin bersemangat untuk meningkatkan kreativitasnya

Simpulan

TK Katolik ST Thersia Kecamatan Tomohan suda melakukan pembelajaran melalui daring dikarenakan pandemi virus covid-19. Pembelajaran dilakukan secara online melalui media zoom, terkadang tugas yang diberikan terlalu banyak dan susah bagi anak dan secara otomatis orang tua ikut membantu untuk mengerjakan tugas milik anak tersebut. Hal tersebut kurang memberikan dorongan terhadap salah indikator untuk menciptakan kreativitas anak. Salah satu yang bisa dilakukan oleh orang tua terdapat berbagi cara salah satunya dengan menggunakan metode DIY atau do it your self, olahraga yang seru, sampaikan hal-hal yang positif, permainan imajinasi dan biarkan anak berkeplorasi dengan imajinasinya. Dikarenakan semakin anak tersebut sehat maka imajinasi yang dimilikinya juga semakin baik. Beda halnya dengan anak-anak yang kurang berolahraga akan menjadi sakit-sakitan, sehingga imajinasi anak tersebut terhambat karena faktor tersebut karan anak tersebut akan lebih fokus terhadap kesembuhannya nanti. Menurut (Hatrini et al., 2016) menuliskan bahwa Anak membutuhkan variasi permainan untuk kesehatan fisik, mental serta pertumbuhan emosinya. Pada dikala mereka bosan, mereka hendak menyudahi bermain.

Bermain bukan berarti membuang-buang waktu, pula bukan berarti membuat sang anak jadi sibuk sedangkan orang tuanya mengerjakan pekerjaannya sendiri. Anak pada usia dini seharunysa dapat melihat sudut pandang yang berbeda dari orang dewasa, maka dari itu anak juga harus dibebaskan untuk mereka berskplorasi mencari hal-hal baru tetapi dengan pemantauan dan bimbingan orang tua mereka. Anak yang bebas berskplorasi dapat membuat berbagai stigma yang direkam diotaknya berdasarkan apa yang dia lihat, secara otomatis membuat anak lebih

banyak bahan untuk mereka berkreaitivitas. Menurut bersumber pada uji hipotesis membuktikan terdapat hubungan antara penggunaan media pendidikan dengan kegiatan bereksplorasi pada anak umur 5- 6 tahun.

Daftar Pustaka

- Dwi Nurhayati Adhani, Nina Hanifah, I. H. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna. *Pg-Paud Trunojoyo*, 4(1), 70. file:///C:/Users/AMIRA/Downloads/3569-8592-1-PB.pdf
- Ramadan, Gilang & Juniarti, Yenti. (2020). *Metode penelitian : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Jawa Barat: Cv. Sadari.
- Hatrini, A. S., Sasmiati, & Riswandi. (2016). *HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN AKTIVITAS BEREKSPLORASI ANAK USIA DINI*. 1.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Luluk, A. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 145–164. <https://doi.org/10.21009/jpud.111.10>
- Rahmatunnisa, S., Mujtaba, I., & Rizky Alfiany, A. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Kelompok B KB / TK A1-. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8. website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit%0AE-ISSN>:
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyowati, A. (2009). Kemampuan Imajinasi Anak Usia Dini Sebagai Sumber Ide Pembuatan Karya Tekstil. *Jurusan Kriya Seni/ Desain Tekstil-Fakultas Sastra Dan Seni Rupa-Universitas Sebelas Maret*.